
KUALITAS PERSAHABATAN MAHASISWA DITINJAU DARI MEDIA KOMUNIKASI

Nessa P. D. Suyono
Sumedi P. Nugraha

Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia Yogyakarta
Email: snugraha@gmail.com

Abstract

The purpose of this research was to compare the friendship quality of university students based on face to face and mediated communication. This study involved 91 students majoring in Psychology at the Universitas Islam Indonesia (sixty five females and twenty six males). Friendship Quality Scale was used to collect the data. This instrument was developed by the researchers based on Asher and Parker (1993) friendship quality aspects. Paired Sample Test technique was used to analyze the data. The researchers used the Statistical Product and Service Solution (SPSS), Windows version 12.0. as a tool to calculate the data. Results have shown that quality of friendship based on face to face communication (mean score = 171,5165) has higher score than quality of friendship based on mediated communication (mean score = 160,0989), $t = 7,055$, $p = 0,000$ ($p < 0,010$).

Keywords: Friendship Quality, Communication Media

Kualitas persahabatan pada masa remaja berbeda dengan kualitas persahabatan pada masa anak-anak. Hal ini disebabkan oleh pengalaman kehidupan sosial yang berbeda (Sprinthall & Collins, 1995). Buhrmester (Santrock, 2003) menyatakan bahwa kualitas persahabatan lebih dihayati pada masa remaja dibandingkan pada masa anak-anak. Remaja dengan teman-teman yang tidak begitu dekat atau tidak mempunyai sahabat dekat sama sekali melaporkan bahwa perasaannya lebih sepi, depresi dan tegang, dan memiliki harga diri yang lebih rendah dibandingkan dengan remaja yang memiliki kualitas persahabatan yang lebih akrab. Hasil penelitian Sullivan (Santrock, 2003) menunjukkan bahwa ada peningkatan yang dramatis dalam kadar kepentingan secara psikologis dan keakraban antar teman dekat pada masa awal remaja dibanding masa anak-anak.

Kualitas persahabatan sebagai sebuah hubungan sosial ditentukan oleh kualitas komunikasi. De Vito (1997) menyatakan bahwa salah satu tujuan komunikasi adalah membina dan memelihara hubungan sosial. Parks (Chan & Cheng, 2004) menyatakan bahwa variasi topik pembicaraan,

keterbukaan, dan penggunaan kata-kata yang hanya diketahui oleh dua individu yang saling berkomunikasi berkaitan dengan kualitas komunikasi. Individu cenderung lebih terbuka mengungkapkan informasi penting dan pribadi seiring berjalannya hubungan. Dengan demikian, komunikasi akan berkembang selama persahabatan berlangsung dan dapat memengaruhi kualitas persahabatan.

Sebagai dampak perkembangan teknologi, di samping dilakukan secara langsung, komunikasi juga dilakukan menggunakan media seperti telepon genggam dan internet. Tidak hanya untuk mengirim pesan singkat dan membuat panggilan, telepon genggam saat ini telah dilengkapi fitur-fitur yang memungkinkan penggunaannya untuk mengakses internet. Jumlah pengguna telepon genggam di Indonesia hingga Juni 2010 diperkirakan mencapai 180 juta pelanggan, atau 80% dari total penduduk Indonesia (Harian Berita, 2010). Ditemukan fakta lain bahwa pengguna telepon genggam remaja di Indonesia meningkat hampir empat kali lipat lebih dalam lima tahun terakhir. Survei dari *Nielsen Company* menunjukkan bahwa